

BENTUK DAN KARAKTER TOPENG KARYA AKHMAD DI DESA MARENGAN LAOK KECAMATAN KALIANGET KABUPATEN SUMENEP

Susi Yanti

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Fhizy@yahoo.co.id

Nunuk Giari Murwandani

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Noen.Giari@gmail.com

Fera Ratyaningrum

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Ningrum12345@gmail.com

Abstrak

Sumenep merupakan salah satu daerah dengan beragam produk budaya, salah satunya yaitu seni pertunjukan *Topeng Dalang* yang pada dekade 1970-1990an pernah mengalami puncak kejayaan dalam popularitasnya dan sangat diminati oleh masyarakat Sumenep. Salah satu perajin topeng yang masih aktif hingga saat ini yaitu Akhmad di Desa Marengan Laok Kecamatan Kalianget. Topeng karya Akhmad memiliki ciri khas yang berbeda dengan topeng lainnya yang ada di Sumenep, karena detail topeng yang dibuat oleh Akhmad diperindah dengan ukiran. Detail bentuk topeng merupakan simbolisasi karakter tokoh tertentu. Saat ini perajin topeng di Sumenep kondisinya sangat memprihatinkan, hampir punah dan krisis penerus. Berdasarkan fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk mengungkap lebih jauh tentang karakteristik topeng karya Akhmad di Desa Marengan Laok Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini membahas tentang bentuk dan karakteristik topeng karya Akhmad di Desa Marengan Laok Kecamatan Kalianget, yang dalam pembahasannya meliputi macam unsur bentuk topeng dan karakter dari setiap tokoh serta makna simbolisasi warna pada tokoh topeng.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan triangulasi data dan informan review.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk topeng karya Akhmad dibedakan berdasarkan karakter pada tokoh sehingga tercipta sebuah perbedaan unsur bentuk wajah pada tiap tokoh seperti mata, hidung, mulut, alis, kumis, jenggot, *sinom*, *godeg*, dan hiasan kepala. Karakteristik topeng karya Akhmad terdapat pada ukirannya yang halus, semua bentuk muka topeng sama yaitu bulat telur/oval, hiasan kepala dengan motif melati dan matahari, serta warna yang terdapat beberapa makna simbolis pada setiap tokohnya.

Kata Kunci: Bentuk, Karakteristik, *Topeng Dalang*, Akhmad.

Abstract

Sumenep is one of the regions which has the variety of culture products. On the them is *Topeng Dalang* art performance that was very popular in the year of 1970-1990s. To date, one of the existing craftsmen is Akhmad who lives in Marengan Laok village, Kalianget sub-district. The masks produced by Akhmad have special characteristic which make them different with any other kinds of masks in Sumenep. This is because the detail of the masks was beautified with carvings. Besides, the detail o the masks becomes the symbolization of the characters of particular figures. However, the condition of the mask craftsmen in Sumenep these days was poor. It experiences a decrease on the total of the existing craftsmen and the successors. Thus, a study of the characteristics of the masks produced by Akhmad in Marengan Laok Sumenep was undertaken.

This study discussed the forms and the characteristics of the masks produced by Akhmad in Marengan Laok village, Kalianget sub-district, Sumenep. Additionally, the discussion covered the variety of the masks form element, the characteristics of each figure and the meaning of the color symbolization on the figure of the masks.

Furthermore, this qualitative study used observation, interview and documentation as the data collection techniques. In addition, triangulation data and interviewee review were employed to check the validity of the data.

The result of the study showed that the forms of the masks produced by Akhmad were differentiated by the characters of the figures so that there was a difference on the element of the face shape on each figure such as the eyes, nose, mouth, eyebrows, moustache, *bangs*, *sideburns*, and head decorations. The

characteristics of the masks produced by Akhmad can be looked from the organized carvings, the oval shape of the masks, the head decorations using jasmine and sun pattern and the use of colors conveying some symbolic meanings on each of the figure.

Keywords: Forms, characteristics, *Topeng Dalang*, Akhmad

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Topeng Dalang Sumenep banyak diminati masyarakat pada saat melaksanakan hajatan pernikahan saja, yang tujuannya sebagai hiburan bagi masyarakat yang datang pada acara tersebut. Perajin topeng di Sumenep dapat dikatakan banyak antara lain dari Kalianget, Marengan, Dasuk, Slopeng dan lainnya. Salah satu yang cukup terkenal yaitu Akhmad di Desa Marengan Laok Kecamatan Kalianget dan Sholeh di Slopeng Kecamatan Dasuk (wawancara: Darus, 10 Oktober 2013).

Akhmad adalah salah seorang tokoh pembuat topeng yang biasanya dipakai untuk mendukung perwatakan dalam pertunjukan *Topeng Dalang* di Sumenep Madura. Karya topeng yang dihasilkan Akhmad memiliki ciri khas tersendiri dibanding dengan topeng lainnya yang ada di Sumenep. Selain sebagai perajin topeng di Marengan, Akhmad juga berperan sebagai penari *Topeng Dalang* "Budi Sasmito" dan memerankan berbagai tokoh topeng di Sumenep.

Topeng Madura mengalami kemunduran karena kurangnya kesadaran generasi muda yang ikut mengangkat kebudayaan tersebut serta berkurangnya masyarakat peminat. Masyarakat lebih memilih pertunjukan lain seperti *Ludruk*, *Ketoprak*, dan musik modern, sehingga mengakibatkan peluang dalam menciptakan karya topeng semakin minim. Selain itu, jarang sekali ada kemauan bagi masyarakat Sumenep sendiri untuk belajar tentang membuat topeng bahkan menari topeng sekalipun, sehingga mengakibatkan perajintopeng Sumenep tidak memiliki penerus.

Detail topeng yang dibuat oleh Akhmad diperindah dengan membuat topeng ukiran. Detail topeng seperti rambut, kumis, jambang dan ornamennya diukir secara menyeluruh, tetapi tidak sehalus topeng buatan pengukir istana kesunanan. Pada umumnya, ukiran keraton Madura dititikberatkan pada ikalan rambut dan ornamen bermotif bunga yang menghiasi sebagian rambut di atas dahi dan melintang sampai bagian atas telinga.

Bentuk topeng yang dihasilkan berbeda dengan bentuk topeng perajin lain di Sumenep. Perbedaan tersebut terlihat dari ornamen yang diukir pada bagian kepala dan mimik yang digambarkan pada setiap karakter tokoh topeng. Ukuran besar kecil topeng disesuaikan dengan ukuran wajah orang yang memesan topeng.

Pada umumnya, pesanan topeng yang dibuat Akhmad selain digunakan sebagai pertunjukan juga digunakan

sebagai hiasan dinding. Akhmad tidak membuat tokoh baru dalam karyanya, tetapi hanya meneruskan warisan dari bentuk topeng yang dibuat oleh sang ayah sehingga memiliki karakteristik bentuk topeng tersendiri dibandingkan dengan bentuk topeng perajin lain (wawancara: Akhmad, 13 Oktober 2013).

Topeng Sumenep saat ini sudah sangat langka namun masih memungkinkan untuk diteliti karena para tokoh senimannya masih banyak yang hidup. Melalui daya ingat para seniman baik perajin topeng maupun mantan pelaku pertunjukan *Topeng Dalang* di Sumenep, diharapkan peneliti dapat melakukan penelitian terhadap karakteristik yang menjadi identitas topeng Sumenep khususnya topeng karya Akhmad. Berdasarkan pelacakan yang peneliti lakukan, belum pernah ada penelitian yang membahas tentang karakter topeng Sumenep karya Akhmad. Atas dasar tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

Rumusan Masalah

Penelitian ini dengan judul "Bentuk dan Karakter Topeng Karya Akhmad di Desa Marengan Laok Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep".

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana bentuk topeng karya Akhmad di Desa Marengan Laok Kecamatan Kalianget?
- 2) Bagaimana karakter topeng karya Akhmad di Desa Marengan Laok Kecamatan Kalianget?

Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk topeng karya Akhmad
- 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik topeng karya Akhmad

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat antara lain sebagai berikut.

- 1) Secara teoritis

Sebagai dokumen berharga khususnya tentang seni tradisional topeng Sumenep khususnya karya Akhmad di Desa Marengan Laok dalam bentuk tertulis. Keberadaan dokumen sebagai hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat atau kontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

Sebagai referensi yang bersifat informasi ilmiah tentang perbendaharaan topeng tradisional gaya Sumenep, yang pada gilirannya nanti dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2) Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi atau rujukan bagi seniman perupa dalam melakukan pengembangan bentuk topeng khususnya gaya Sumenep.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti topeng karya Akhmad adalah penelitian kualitatif yang hasilnya disajikan secara deskriptif. Penelitian ini mengungkap tentang bentuk dan karakteristik topeng karya Akhmad.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 28 Desember 2013 hingga 19 Mei 2014.

Sumber data penelitian didapat dari tiga sumber yaitu narasumber (informan), topeng, dan dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap topeng karya Akhmad.

Penelitian tentang topeng karya Akhmad ini menggunakan observasi partisipasi. Maksudnya, peneliti melakukan pengamatan langsung terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2013:310). Selain itu peneliti juga menggunakan observasi non-partisipasi, yaitu peneliti menempatkan dirinya sebagai orang luar yang hanya mengamati aktifitas Akhmad, tanpa ikut berperan dalam kegiatan yang dilakukan oleh seniman (perajin topeng sekaligus lakon peran dalam pertunjukan *Topeng Dalang*). Aktifitas yang diamati peneliti yaitu terkait dengan kegiatan Akhmad dalam proses pembuatan topeng.

2) Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan panduan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti, yaitu sebelumnya peneliti telah membuat daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara. Teknik ini dilakukan pada saat peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh pada saat penelitian yang dilakukan. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah peneliti mengajukan pertanyaan terhadap narasumber pendukung secara bebas dan leluasa tanpa terikat oleh pertanyaan yang telah

disiapkan, sehingga peneliti sebelumnya tidak membuat daftar pertanyaan untuk penelitian yang telah dilakukan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mencari data-data secara visual berupa gambar (foto) dan tulisan atau catatan tentang topeng karya Akhmad. Dokumentasi ini juga dimaksudkan untuk mendukung kelengkapan data yang diperoleh dari wawancara yang berupa foto maupun rekaman visual serta observasi, dengan demikian data yang diperoleh lebih lengkap. Hasil dokumentasi secara nyata dan dapat dipercaya dapat membantu peneliti karena dapat ditinjau berulang-ulang pada saat proses analisis data.

Teknik Keabsahan Data

Agar keabsahan atau validitas data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan maka dilakukan triangulasi data dan informan review.

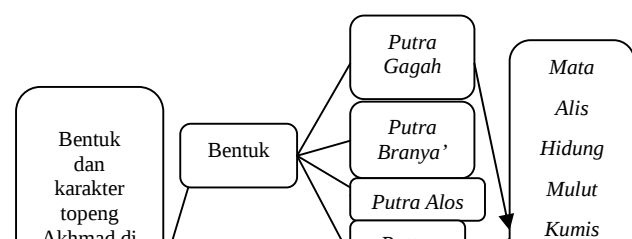
Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber (informan, topeng, dan dokumen) untuk menguji kredibilitas data tentang bentuk topeng.

Triangulasi teknik atau metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dilakukan untuk menguji keabsahan data. Metode wawancara dilakukan dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda, sehingga peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam dari narasumber. Melalui metode dokumentasi peneliti memperoleh data secara langsung yang berkaitan dengan dokumen-dokumen tertulis berupa foto dan katalog pameran. Metode Observasi langsung pada subjek penelitian yaitu perajin Akhmad selaku sumber utama dan topeng karya Akhmad sebagai objek penelitian yang dilakukan tidak hanya satu kali saja, tetapi 8 kali dalam waktu yang berbeda, sehingga dapat melihat konsistensi keterangan dan perkembangan informasi mengenai topeng karya Akhmad yang berkaitan dengan perubahan waktu. Kemudian dilakukan *informan review* yaitu keseluruhan hasil temuan data setelah dianalisis dan selanjutnya dikonfirmasi kepada sumber utama yaitu Akhmad sebagai perajin topeng sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan mendapat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.



Nama	Batara Kala	GatotKaca	Hanoman
Gambar			
Nama	Baladewa	Brotoseno	
Gambar			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Topeng Karya Akhmad

Topeng yang dipakai oleh penari sebagai pengganti riasan untuk menggambarkan karakter suatu tokoh tertentu yang dibawakannya. Sebuah topeng mengekspresikan karakter tertentu: kasar, halus, gagah, lembut, licik, buas, santun, baik, jahat, lucu, dan sebagainya, sehingga topeng merupakan visualisasi karakter dan tipologi tokoh-tokoh peran. Sebagai visualisasi karakter maka tipologi topeng pada umumnya diungkapkan melalui ciri-ciri dari elemen wajah meliputi hidung, mata, mulut, juga warna.

Pada sisi lain, ditinjau dari seni rupa, topeng merupakan bentuk karya seni kriya yang mempunyai nilai estetis tersendiri. Sebagai karya seni, topeng merupakan hasil kreativitas yang merupakan perwujudan dari daya imajinasi seorang seniman pembuatnya. Ciri khas karya topeng Akhmad sebagai produk budaya telah dapat Elemen bentuk yang terdapat pada topeng karya Akhmad memiliki karakteristik tersendiri yang tidak dimiliki oleh topeng lain khususnya di Sumenep. Bentuk yang ditampilkan di setiap wajah topeng tampak halus dan ukirannya juga halus, terlihat pada motif-motif ornamen pada topeng tokoh putra maupun putri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Akhmad pada tanggal 13 Mei 2014 di kediamannya di Desa Marengan Laok didapatkan 20 nama topeng. Kemudian diambil gambarnya (foto) sekaligus sebagai fokus penelitian. Topeng-topeng tersebut dibagi menjadi 4 kelompok yaitu:

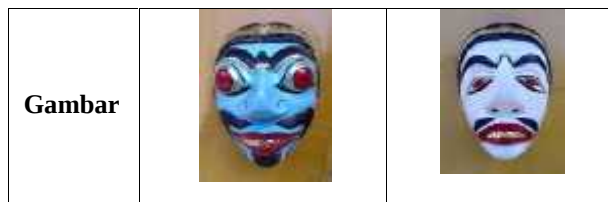
- a. Putra Gagah: Batara Kala, GatotKaca, Hanoman, Baladewa, Brotoseno.

- b. Putra Branya': Kresna, Adipatikarna, Burisrowo, Dursasana, Sumbo.

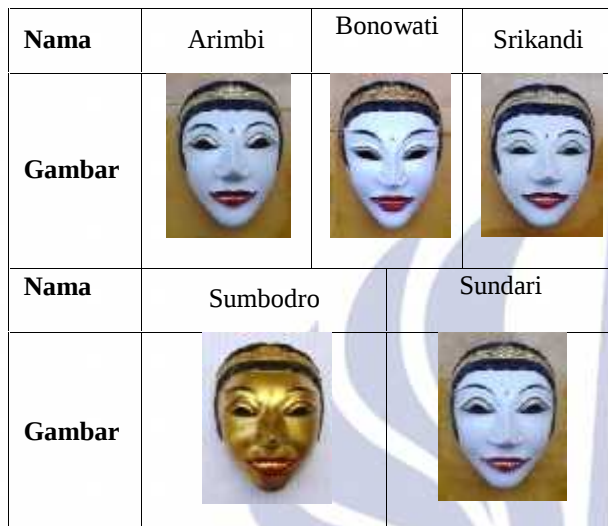
Nama	Kresna	Adipati karna	Burisrowo
Gambar			
Nama	Baladewa	Brotoseno	
Gambar			

- c. Putra Alos: Abimanyu, Arjuna, Durna, Duryodon, Narada.

Nama	Abimanyu	Arjuna	Durna
Gambar			
Nama	Duryodono		Narada



- d. Potre: Arimbi, Bonowati, Srikandi, Sumbodro, Sundari.



Dari 20 topeng karya Akhmad yang disebutkan di atas dijelaskan unsur-unsur bentuk tokoh, diantaranya yang paling menonjol adalah bentuk raut muka, mata, hidung, alis, mulut, kumis, jenggot, *sinom*, *godeg*, dan hiasan kepala.

Bentuk Raut Muka

Dalam bahasa Madura muka disebut dengan istilah “*mowa*”. Merupakan ciri utama yang menjelaskan adanya ekspresi pada topeng. Topeng karya Akhmad sebagian besar menggunakan bentuk dasar bulat telur yang memiliki bagian atas kepala dan dagu hampir sama, akan tetapi pada bagian bawah dagu agak lancip.

Bentuk Mata

Unsur bentuk mata pada topeng Madura biasanya hampir sama dengan wayang kulit Purwa, seperti terdapat pada topeng Akhmad.

Bentuk Alis

Alis dalam istilah Madura disebut “*alés*”. Bentuk alis pada topeng Akhmad sangat sederhana. Hampir semua alis topeng menggunakan teknik toreh dengan tekstur garis-garis dan ada pula yang menggunakan teknik lukis.

Bentuk Hidung

Bentuk hidung atau “*élong*” (dalam istilah Madura) topeng Akhmad umumnya yang dipakai hanya ada 3 bentuk, kecuali tokoh topeng tambahan seperti tokoh punakawan dan emban yang sengaja dibentuk berbeda-beda sesuai keinginan pemesan.

Bentuk Mulut

Dalam bahasa Madura mulut disebut dengan istilah “*colo*”. Mulut yang digunakan dalam topeng Akhmad yaitu bentuk mulut *gusen*.

Bentuk Kumis

Bentuk kumis atau “*songot*” (dalam bahasa Madura) topeng Akhmad semuanya hampir sama, hanya saja dibuat dengan bentuk berbeda yang disesuaikan dengan bentuk muka tiap tokoh. Selain itu, Akhmad juga mengungkapkan tidak tahu nama setiap bentuknya yang berbeda.

Bentuk Jenggot

Bentuk jenggot atau “*jangu*” (dalam bahasa Madura) topeng Akhmad hampir semua menggunakan garis-garis yang disusun tak sejajar, sehingga cenderung membentuk ikal. Hanya bentuk luarnya yang berbeda disesuaikan dengan karakter tokoh.

Bentuk Sinom

Bentuk sinom atau “*obu*” (dalam bahasa Madura) topeng karya Akhmad sangat sederhana, hampir semua topeng hanya menggunakan satu jenis bentuk yaitu bentuk *wiji wutah* dengan teknik toreh bergaris-garis.

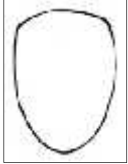
Bentuk Godeg

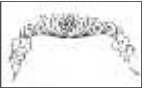
Akhmad biasa menyebutnya dengan sebutan rambut pelipis. Tidak semua topeng karya Akhmad memiliki godeg, biasanya banyak terdapat pada tokoh *Pottre*. Bentuk godeg disesuaikan dengan karakter topeng.

Bentuk hiasan kepala

Hiasan kepala topeng yang dibuat Akhmad menggunakan motif bunga melati dibagian atas kepala, akan tetapi terkadang juga menggunakan motif matahari yang artinya bahwa di Madura orang yang keras dalam arti keras dalam berusaha dan bekerja meskipun harus berjemur di bawah terik matahari sekalipun. Sehingga ornamen berbentuk motif bunga melati menjadi ciri khas atau karakteristik topeng Madura. Motif ini tidak hanya terbatas pada tokoh-tokoh putri saja, akan tetapi para golongan Ksatria golongan topeng *alosan* dan golongan topeng *gagahan* juga menggunakan motif melati yang dikombinasi dengan motif matahari.

Berikut tabel unsur bentuk topeng Akhmad yang paling banyak digunakan pada topeng.

No.	Nama dan unsur bentuk topeng Akhmad	Keterangan
1.	Raut muka: Bulat telur biasa 	Bentuk raut ini biasanya terdapat pada tokoh <i>Pottre</i> yang mencerminkan sikap lembut dan halus. Bentuk muka lebih tirus dan agak sedikit lonjong, menyerupai bulat telur/oval.
2.	Mata: <i>Plolon/Plelangan</i> 	Bentuk mata bulat besar dan menonjol keluar sehingga terkesan “memblalak”. Bola mata berwarna emas ada pula yang berwarna putih, dengan pupil mata berwarna merah dan hitam. Kelopak bagian atas bergaris warna hitam, dan kelopak bagian bawah dibuat lubang mengikuti bentuk kelopak mata. Topeng yang memiliki mata ini adalah; Burisrowo, Dursasana, Batara Kala, dan sebagainya.
3.	Alis: <i>Ngluwung</i> 	Alis mata ini berbentuk melengkung dengan garis tebal atau tipis. Alis ini dibuat dengan teknik ukir dengan tekstur bergaris-garis dan berwarna hitam blok. Totkoh topeng yang mempunyai alis ini adalah; Bagong, Duryono, Gatot Kaca dan sebagainya.
4.	Hidung: <i>Pangotan</i> 	Bentuk hidung ini menyerupai pisau (pangot) berukuran sedang. Topeng yang mempunyai bentuk hidung ini adalah; Baladewa, Brotoseno, Gatot Kaca dan sebagainya.

5.	Mulut: <i>Gusen/ Gethelen</i> 	Bentuk mulut ini digambarkan terbuka sedikit, dengan gigi dan gusi bagian atas terlihat. Karena gusinya terlihat makanya dinamakan gusen. Gigi yang terlihat berjumlah delapan. Warna gigi putih atau emas. Tokoh yang memiliki mulut ini adalah; Adipatikarna, Arimbi Abimanyu, dan sebagainya.
6.	Kumis: <i>Kucing Anjlog</i> 	Bentuknya hampir mirip dengan kumis punakawan hanya saja bentuk kumis ini lebih kecil, dan menggunakan teknik lukis.
7.	Jenggot : Segitiga 	Bentuknya segitiga tipis, menggunakan teknik lukis berwarna hitam. Biasanya terdapat pada tokoh-tokoh Ksatria seperti Adipatikarna, Arjuna, Sumbo dan lainnya.
8.	Sinom: <i>Wiji Wutah</i> 	Bentuknya seiring berjajar kesamping sebelah kiri dan kanan hiasan dahi. Nampak bergaris-garis karena menggunakan teknik toreh.
9.	Godeg: <i>Tunggeng Ngentup</i> 	Bentuknya lebat ikal seperti bentuk kala jengking, bergaris-garis dengan menggunakan teknik toreh. Ukiran garis lengkung tumpang tindih dengan alur turun kebawah seperti rambut terurai. Terdapat pada tokoh Bonowati, Arimbi, dan Emban.
10.	Hiasan kepala: Bunga Melati 	Menggunakan bentuk dasar bunga melati. Makna simbolisnya karena bunga melati bunga wangi dan berwarna putih yang berarti suci, seperti menggambarkan masyarakat Madura yang lebih menjunjung tinggi kebenaran diatas segalanya.

Karakteristik Topeng Karya Akhmad

Topeng karya Akhmad ada sekitar 50 topeng dengan nama dan karakter yang berbeda, kemudian dibagi menjadi 4 kelompok besar yaitu;

Putra Gagah yaitu peran tokoh bersikap tegap, gagah dan tariannya kasar.

Putra Branya' yaitu Branya' atau Lanya dalam bahasa Madura memiliki arti lincih. Tokoh topeng yang berperan memiliki tubuh ramping tetapi gagah, serta lincih saat menari pada saat pertunjukan.

Putra Alos yaitu tokoh dalam kelompok topeng ini memperagakan tarian secara halus, biasanya terdapat pada tokoh Ksatria yang memiliki watak luruh dan tokoh topeng putri yang anggun dan lembut.

Pottre yaitu tokoh topeng putri atau lakon perempuan. Tutur kata dan tariannya lemah lembut.

Penggolongan ke 4 kelompok diatas dapat dilihat dari karakter topeng karya Akhmad yang berbeda-beda. Karakter tersebut dilihat dari bentuk mata, alis, hidung, mulut, kumis, jenggot, *sinom*, *godeg*, dan hiasan kepala. Dari ke 4 kelompok tersebut diambil 5 tokoh topeng dalam setiap kelompok sebagai sampel. Beberapa unsur karakter topeng Madura secara teknik pembuatan yang berkaitan dengan pakem topeng Madura menurut Akhmad.

Ciri dan bentuk topeng

Ciri bentuk topeng disesuaikan dengan karakter watak setiap tokoh topeng. Nama tokoh topeng juga disesuaikan dengan peran tokoh dalam cerita Mahabharata dan Ramayana.

Jika dilihat dari unsur bentuk dasar muka topeng yaitu bentuk mata, hidung, dan mulut maka dari keempat penggolongan topeng diatas dapat dilihat perbedaan karakternya. Tokoh Putra Gagah biasanya menggunakan bentuk mata *Plelengan*, hidung *Pangotan*, dan mulut *Gusen* kecuali tokoh Batara Kala yang memiliki bentuk mulut Singo Barong Mangap. Selain itu tokoh Kera yaitu Hanoman memiliki bentuk mata *Telengan*, hidung *Pesekan* dan mulut Kera. Tokoh ini termasuk dalam golongan raksasa dan binatang.

Tokoh Putra Branya' merupakan golongan tokoh Ksatria yang memiliki sifat luruh, bijaksana, dan adil. Tokoh Adipati Karna, Kresna dan Sumbo memiliki bentuk mata *Kedelen*, hidung *Pangotan*, dan mulut *Gusen*. Sedangkan tokoh Burisrowo dan Dursasana memiliki bentuk mata *Plelengan*, hidung *Bapangan* yang panjang, dan mulut *Gusen*. Kelima tokoh tersebut memiliki sifat yang sama baik akan tetapi bentuk muka topeng disesuaikan dengan karakter tokoh itu sendiri.

Tokoh Putra Alos yaitu tokoh Abimanyu dan Arjuna memiliki kesamaan pada bentuk mata, hidung, dan mulut. Sedangkan tokoh lain seperti Duryodono memiliki bentuk mata *Plelengan*, sedangkan tokoh Durna dan

Narada yaitu bentuk mata *Riyepan*, dan bentuk mulut *Gusen*. Akan tetapi bentuk mulut Durna tidak memiliki gigi.

Tokoh Pottre yaitu Arimbi, Bonowati, Srikandi, Sumbodro, dan Sundari semuanya memiliki bentuk yang sama yaitu bentuk mata *Kedelen*, hidung *Wali Miring*, dan mulut *Gusen*. Perbedaan kelima tokoh ini terdapat pada warna dan ukiran pada wajah topeng.

Warna topeng

Mewarna dalam istilah Madura adalah *abarnai*. Kemampuan pengrajin dalam mencampur warna dan menerapkannya pada topeng sangat mempengaruhi bobot dari hasil akhir topeng yang dibuat. Mewarna topeng ibarat memasukkan "Roh" pada topeng.

Warna-warna ragam hias Akhmad menggunakan warna merah, putih, kuning, emas, hijau, hitam, brown/coklat, merah muda, dan biru.

Warna merah untuk melukiskan tokoh yang dinamis dan gagah biasanya terdapat pada tokoh ksatria dan raksasa. Warna emas melukiskan anggun dan lembut. Warna kuning dipergunakan untuk mendukung karakter mulia, luwes, agung dan sifat-sifat kedewataan lainnya. Warna hitam melukiskan luhur, mulia, arif dan bijak sana. Warna putih warna suci yang agung. Warna hijau menggambarkan sifat dedikasi dan mulia. Warna brown hanya terbatas pada tokoh-tokoh tertentu yang memiliki sifat terkadang baik dan terkadang juga jahat. Warna merah muda pada topeng Akhmad terdapat pada tokoh Guru Durna yang memiliki sifat licik, sehingga tidak dapat ditiru meskipun berperan sebagai guru dalam cerita. Selain warna yang disebut diatas, topeng karya Akhmad terdapat tokoh topeng yang diberi warna dasar biru atau "*lor etek*" (dalam bahasa Madura). Kata "*lor*" artinya telur dan "*etek*" artinya itik/bebek, jadi kata "*lor etek*" berarti warna biru telur bebek atau biru muda.

Hasil pembahasan

Terkait dengan bentuk dan karakteristik topeng karya Akhmad di desa Marengan Laok, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep dijelaskan sebagai berikut :

Bentuk raut muka dari 20 topeng karya Akhmad semua sama yaitu bulat telur/oval. Bentuk raut muka ini merupakan ciri yang menjadi karakter topeng karya Akhmad di Sumenep.

Bentuk mata merupakan unsur ekspresif yang menunjukkan watak setiap tokoh topeng, seperti bentuk mata *Kedelen* yaitu bentuknya menyerupai biji kedelai atau *bigi kadalli* (bahasa Madura) dengan ukuran bulat penuh. Sedangkan kelopak mata topeng bagian bawah dilobangi yang berfungsi sebagai tempat melihat. Oleh karena itu bentuk mata topeng karya Akhmad memiliki kesamaan dengan bentuk mata topeng pada umumnya.

Bentuk alis *Ngeri Pandan/Kadal Melet* yaitu bentuknya menyerupai duri pandan runcing atau berbentuk lidah kadal yang menjulur keluar mulut atau *melet* (bahasa Jawa), sedangkan dalam bahasa Madura yaitu “*kaddal manjilat*”. Bentuk alis topeng karya Akhmad juga memiliki kesamaan dengan dengan bentuk alis topeng pada umumnya/topeng Jawa.

Bentuk hidung topeng karya Akhmad memiliki kesamaan dengan bentuk hidung topeng pada umumnya/topeng Jawa seperti *Wali Miring, Bentulan, Pangotan, Pesekan, Bapangan, Dan Terongan*. Akan tetapi bentuk hidung pada topeng karya Akhmad tidak ada yang berbentuk belalai, karena Akhmad tidak membuat topeng dengan gaya berbentuk gajah yang memiliki belalai. Dalam cerita Mahabharata dan Ramayana di *Topeng Dalang* Madura tidak terdapat peran tokoh raksasa yang menyerupai binatang gajah atau lainnya, dan biasanya hanya diwakili oleh raksasa Bhuta dan Batara Kala.

Bentuk mulut dari 17 topeng Karya Akhmad memiliki kesamaan dengan bentuk mulut topeng lain pada umumnya/topeng Jawa. Persamaan tersebut yaitu terdapat pada bentuk mulut *Dlimo Mletek/Ghusen, Singo Barong Mangap, Bangongan, dan Gecul*. Akan tetapi topeng karya Akhmad memiliki 2 jenis bentuk mulut *gecul* yang bentuknya berbeda dengan bentuk mulut *Gecul* topeng Jawa. Selain itu ada pula beberapa bentuk mulut topeng Jawa yang tidak dipakai pada topeng karya Akhmad, seperti bentuk *Mulut Dlimo Pecah dan Jambe Sigar Setangkep* atau bentuk mulut *mesem* (bahasa Madura).

Bentuk kumis seperti *Nunggeng* yaitu berbentuk lebar lebat menyerupai bentuk kalajengking yang akan menyengat. Bedanya jika pada topeng karya Akhmad tidak terdapat bentuk kumis *bundel* karena bentuknya yang menyerupai simpul tali. Akan tetapi topeng karya Akhmad memiliki tambahan kumis tokoh punakawan yang bentuknya melengkung tipis dibagian ujung bawah. Sedangkan perbedaan bentuk jenggot topeng karya Akhmad dengan topeng lain yaitu terdapat pada bentuk jenggot garis-garis, bentuk jenggot segitiga dan *gembolo*. Perbedaannya hanya terdapat pada teknik pembuatan, jika pada bentuk jenggot garis-garis topeng Jawa menggunakan teknik toreh sehingga terkesan bergaris-garis sedangkan bentuk jenggot segitiga pada topeng karya Akhmad menggunakan teknik lukis dengan warna hitam blok. Selain itu bentuk jenggot *Gembolo* pada topeng karya Akhmad terdapat 2 jenis yaitu berbentuk persegi panjang dengan pangkal setengah lingkaran yang melebar di bawah dagu dan berbentuk setengah lingkaran terbalik ke bawah.

Bentuk *sinom* dan *godeg* topeng karya Akhmad berbeda dengan topeng lain pada umumnya, yaitu terletak pada

bentuk model ukiran yang halus, dan ukuran yang lebih besar dan lebar.

Bentuk hiasan kepala topeng karya Akhmad sangat berbeda dengan topeng lain pada umumnya/topeng Jawa. Motif tumbuhan yaitu bunga melati dan matahari yang digunakan sebagai ciri khas topeng menjelaskan kehidupan dan tradisi yang dimiliki masyarakat Madura itu sendiri.

Warna yang dipakai pada topeng karya Akhmad masih mengikuti pakem warna-warna pada umumnya, akan tetapi memiliki perbedaan pada makna. Makna warna topeng karya Akhmad merupakan salah satu perbedaan karakter yang sangat menonjol. Selain itu warna juga menjadi ciri khas yang sangat penting bagi penciptaan karya topeng. Warna yang dipakai pada setiap tokoh topeng dapat memunculkan karakter pada topeng itu sendiri. Warna hitam yang pada umumnya memiliki arti jahat dan buruk, akan tetapi pada topeng karya Akhmad warna hitam memiliki makna baik yaitu mencerminkan watak jiwa Ksatria, luhur dan bijaksana seperti pada tokoh topeng Kresna. Selanjutnya warna merah, jika pada topeng lain atau topeng Jawa warna merah mencerminkan sifat kasar dan berperangai buruk seperti Raksasa. Akan tetapi pada topeng karya Akhmad tidak semua warna merah hanya terdapat pada tokoh topeng yang berperangai jahat dan kasar, melainkan beberapa diantaranya menggambarkan sifat gagah dan lincah seperti tokoh Ksatria.

Karakteristik yang membedakan topeng karya Akhmad dengan topeng lain yaitu terdapat pada unsur-unsur bentuk yang terdapat pada muka topeng itu sendiri, diantaranya bentuk raut muka, ukiran topeng, bentuk *sinom* dan *godeg*, bentuk hiasan kepala, dan warna.

Bentuk raut muka semua topeng karya Akhmad berbentuk bulat telur/oval yang sudah menjadi acuan bentuk raut muka dari awal penciptaan. Ukiran topeng karya Akhmad yang halus dan hasilnya juga rapi merupakan salah satu ciri khas yang ditekankan dalam proses pembuatan topeng karena berpengaruh terhadap hasil. Bentuk *sinom* dan *godeg* topeng karya Akhmad berbeda dengan topeng lain karena ukirannya menggunakan garis-garis lengkung halus dan lebih lebar, sedangkan bentuk modelnya disesuaikan dengan karakter bentuk muka setiap topeng, serta ukurannya yang lebih besar dan lebar. Bentuk hiasan kepala topeng karya Akhmad menggunakan motif melati dan matahari yang diukir pada bagian atas dahi mengikuti bentuk lebarnya muka topeng dan disesuaikan dengan karakter masing-masing tokoh topeng. Proses pewarnaan pada topeng Akhmad menggunakan 2 macam cat yang berbeda serta warna yang dipakai juga disesuaikan dengan nama-nama tokoh topeng. Karena warna mencerminkan watak/sifat yang dimiliki dan diperankan oleh setiap

tokoh topeng sehingga menghasilkan makna yang berbeda pula.

Perbandingan Hasil Topeng Karya Akhmad dengan Topeng Karya Saleh

Dari hasil pemaparan 20 topeng karya Akhmad terdapat beberapa nama dan ciri yang membedakan karakter topeng karya Akhmad dengan topeng karya seniman lain di Sumenep. Jika dibandingkan dengan topeng karya Saleh yaitu perajin topeng Slopeng memiliki banyak perbedaan diantaranya dari bentuk muka, ukiran hidung, kumis, jenggot, *sinom*, *godeg*, hiasan kepala, dan warna. Berikut contoh perbandingan tokoh Duryodono topeng karya Akhmad dengan tokoh Nastena topeng karya Saleh. Hal ini untuk memperkuat adanya perbedaan khusus atau ciri khas yang dimiliki topeng karya Akhmad di desa Marengan Laok dengan karya topeng lain.



Topeng Duryodono karya Akhmad (kiri) dan topeng Nastena karya Saleh (kanan)
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2014

Gambar diatas menunjukkan banyak perbedaan unsur bentuk yang terdapat pada wajah topeng. Berikut disajikan tabel ciri dan perbedaan ke 2 topeng, diantaranya:

No.	Ciri dan Perbedaan	Topeng Karya Akhmad	Topeng Karya Saleh
1.	Nama	Duryodono	Nastena
2.	Hidung	<i>Pangotan</i>	<i>Wali Miring</i>
3.	Kumis	<i>Nunggeng</i>	Menggunakan rambut
4.	Jenggot	<i>Gembolo</i>	Menggunakan rambut
5.	Sinom	<i>Wiji Wutah</i>	<i>Kupu Tarung/Buwel</i>
6.	Godeg	<i>Ngladak Kuda</i>	Tidak Ada
7.	Hiasan Kepala	Bunga Melati dan Daun	Mahkota dan Tumbunan
8.	Warna	Biru Muda/ <i>Lor Etek</i>	Tosca/Biru Kehijauan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

Unsur bentuk yang mendukung ekspresi karakter tokoh meliputi bentuk mata, alis, hidung, mulut, kumis, *godeg*, *sinom*, jenggot, serta hiasan kepala. Melalui proses pembuatan yang rumit dan telaten Akhmad menghasilkan topeng dengan karakter yang sesuai dengan tokoh-tokoh topeng yang dibuatnya serta mengandung makna simbolis yang berbeda pula.

Topeng karya Akhmad merupakan salah satu topeng yang memiliki karakter berbeda dengan topeng lain yang dibuat di Sumenep. Karakter tersebut terdapat pada raut muka topeng yang selalu berbentuk bulat telur/oval, ukirannya yang halus, bentuk *sinom* pada tiap tokoh sama, ukiran *godeg* menggunakan garis-garis halus, hiasan kepala bermotif bunga melati dan matahari, serta warna yang digunakan pada setiap tokoh memiliki makna tertentu sesuai dengan karakter topeng. Karakter tokoh terdapat pada *Putra Gagah*, *Putra Alos*, *Putra Branya* dan *Pottre*.

Saran

Kepada pemerhati seni ataupun Pemerintah Daerah khususnya Disparpora Sumenep agar lebih peduli terhadap perkembangan seni budaya khususnya topeng karya Akhmad.

Kepada generasi muda hendaknya dilakukan pelatihan/workshop mengenai pentingnya mengenal dan mempelajari nilai budaya lokal khususnya topeng karya Akhmad serta seni yang ada di lingkungan Sumenep.

Untuk para seniman disarankan agar meningkatkan kreatifitasnya terutama dalam menciptakan inovasi baru yang tidak meninggalkan citra rasa budaya Sumenep.

Untuk bapak Akhmad perlu mengadakan studi banding atau apresiasi terhadap karya topeng lainnya agar dapat membuka wawasan dan ide-ide untuk terus mengembangkan unsur bentuk yang terdapat pada muka topeng seperti bentuk *sinom* dan *godeg* perlu adanya pengembangan ragam hiasnya, sehingga terlihat lebih menarik dan beragam. Proses pembuatan harus tetap didasari oleh rasa dan ruh/karakter tokoh itu sendiri serta menyesuaikan perkembangan selera masyarakat masa kini tanpa harus meninggalkan ciri khas topeng Akhmad.

DAFTAR PUSTAKA

Bastomi, Suwaji. 1986. *Seni Kria Apresiasi Dan Perkembangannya*. Semarang: IKIP Semarang Press

Bouvier, Helene. 2002. *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Irmawati, Rosida. 2004. *Berkenalan Dengan Kesenian Tradisional Madura*. SIC

Rahayu, Eko Wahyuni, Joko W, Setyo Yanuartuti. 2011. *"Pengembangan Gending-Gending Pada Pertunjukan Topeng Dhalang Untuk Menumbuhkan Industri Kreatif Di Kabupaten Sumenep"* Laporan Penelitian Hibah Bersaing Perguruan Tinggi Tahun 2011. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.

Soelarto, B. *Topeng Madura atau Topong*. Jakarta: Proyek Perkembangan Media Kebudayaan Ditjen Kebudayaan Departemen P&K

Suanda, Endo. 2004. *Topeng*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA

Sugiyono. 2013. *Metode Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA

Sumarwahyudi, dkk. 1995/1996. *Bentuk Dan Ragam Hias Topeng Panji Gaya Yogyakarta Di Yogyakarta*. Malang: Dep. P&K IKIP Malang

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta dan Bali. DictiArt Lab & Djagad Art House

Timoer, Soenarto. 1979/1980. *Topeng Dhalang Di Jawa Timur*. Jakarta: Proyek Sasana Busana.

Tim Penyusun, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

